

2.1 Kajian Pustaka

Untuk melakukan suatu penelitian harus mengetahui terlebih dahulu tentang apa yang akan kita teliti, hal tersebut dapat memudahkan dalam memberikan penjelasan lebih rinci tentang variabel yang akan diteliti

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Suatu organisasi sangat tergantung pada informasi sebagai dasar untuk melaksanakan aktifitasnya, informasi dihasilkan oleh sistem informasi yang merupakan alat untuk memprosesnya. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan organisasi akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Menurut Wijayanto dalam Mardi (2014:4) bahwa :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana. Dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart (2015: 28) bahwa:

“Accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It Includes people, procedures and instructions, data software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”

Definisi diatas menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem pengumpulan, merekam, menyimpan dan mengolah data untuk membuat sebuah keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Krismiaji (2016: 4) bahwa :

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem untuk mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk anda Rencanakan, kendalikan, dan operasikan bisnis. Untuk Hasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sistem yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang bekerja sama untuk melaksanakan tugas pengelolaan data ekonomi berupa informasi keuangan. Dapat digunakan di perusahaan untuk membangun sistem informasi akuntansi tujuan utamanya adalah untuk mengelola data keuangan dari berbagai sumber Sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh pengguna dan individu Pembuat keputusan.

2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan dan akuntansi agar menghasilkan laporan atau informasi yang terstruktur, relevan, andal, lengkap dan mudah dipahami untuk digunakan di masa mendatang oleh pihak terkait.

Menurut Mulyadi (2016:15) fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Memberikan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada, baik itu keakuratan representasi maupun struktur informasinya.

Menurut Krismiaji (2016:4) adalah:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang aktivitas organisasi bisnis secara efisien.
2. Menghasilkan informasi yang membantu pengambilan keputusan
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk memastikan data transaksi komersial telah dicatat dan diproses secara akurat, dan melindungi datanya sendiri dan aset lainnya perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:8) tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi didirikan dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh setiap pengguna untuk mengurangi risiko pengambilan keputusan.”

Menurut Krismiaji (2015:7) adalah:

1. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang fundamental dalam pendidikan akuntansi
2. Dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang sistem informasi akuntansi untuk menunjang keberhasilan dalam berkarir
3. Sistem informasi merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan

4. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan
5. Sistem informasi akuntansi harus masuk ke segala aspek dalam keuangan.

Menurut Susanto (2017:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

“Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam penilaian. Pemakai sistem informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau luar seperti pelanggan atau pemasok.”

2.1.1.4 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki 5 unsur utama menurut Azhar Susanto (2013:12) yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Alat
3. Metode
4. Pencatatan
5. Pelaporan.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasaran yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

- a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
 - b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.
 - c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi
4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya . Buku catatan tersebut adalah :

- a. Jurnal merupakan buku catatan pertama (*book of original entry*)
 - b. Buku besar merupakan buku catatan akhir (*book of final entry*)
5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

2.1.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:6) terdapat 3 komponen sistem informasi akuntansi diantaranya:

1. Melaksanakan persiapan data terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut.

2. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan.
3. Tersedia instrumen pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komersial organisasi, oleh karena itu, data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga kerahasiaannya serta dapat terandalkan serta relevan dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Krismaji (2015:16) adalah:

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan
2. Input
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input berupa transaksi
3. Output
Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output dari SIA biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. Penyimpanan data
Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemroses

Data harus di proses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah data dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.

6. Intruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah Perusahaan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan Perusahaan yang mengelola dan mengendaikan sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Menurut Susanto (2017:12) adalah:

1. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasaran yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

Metode terdiri atas:

- a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan system informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
- b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.
- c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi.

4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah:

- a. Jurnal merupakan buku catatan pertama (*book of original entry*)
- b. Buku besar merupakan buku catatan akhir (*book of final entry*)

5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu system pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

2.1.1.6 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian kualitas dapat berbeda arti bagi setiap orang, kualitas banyak memiliki kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Pengertian kualitas dijelaskan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Goetsch dan Davis dalam Fandy Tjiptono (2011:164) adalah sebagai berikut:

“Kualitas didefinisikan sebagai kondisi yang dinamis yang menghubungkan dengan produk, jasa, sumberdaya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”

Sedangkan Jogiyanto (2013:10) mengemukakan bahwa :

“Kualitas informasi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna.”

Menurut Azhar Susanto (2013:16) bahwa :

“Kualitas sistem informasi akuntansi sebagai konsep yang harus diintegrasikan dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi.”

Menurut Romney & Steinbart (2016:12) bahwa :

“Indikasi dari kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.”

2.1.1.7 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)
2. Ekonomis (*Economy*)
3. Keandalan (*Reliability*)
4. Ketersediaan (*availability*)
5. Pelayanan (*customer service*)
6. Kapasitas (*Capacity*)
7. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
8. Fleksibel (*Flexibility*)
9. Traktabiliitas (*Tractability*)
10. Kemampuan Audit (*Auditability*)
11. Keamanan (*Security*)

Adapun penjelasan dari 11 (sebelas) unsur-unsur kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan (*information output should help management and users make decisions*).

2. Ekonomis (*Economy*)

Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya (*system benefits should exceed the cost*).

3. Keandalan (*Reliability*)

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap (*system should process data accurately and completely*).

4. Ketersediaan (*Availability*)

Pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka (*users should be able to access the system at their convenience*).

5. Pelayanan (*Customer service*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna (*an information system that makes it possible to provide efficient service to users*).

6. Kapasitas (*Capacity*)

Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan (*system capacity must be sufficient to handle periods of peak operation and future growth*).

7. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Sistem harus mudah digunakan (*system should be user-friendly*).

8. Fleksibel (*Flexibility*)

Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar (*system should be able to accommodate reasonable requirement changes*).

9. Traktabiliitas (*Tractability*)

Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan di masa depan (*system is easily understood and facilitates problem solving and future development*).

10. Kemampuan Audit (*Auditability*)

Auditability dibangun kedalam sistem dari awal (*auditability is built into the system from the beginning*).

11. Keamanan (*Security*)

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem (*only authorized users are granted access to or allowed to change system data*).

2.1.1.8 Strategi Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutabri (2014:50) terdapat tiga strategi penilaian dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Strategi penilaian masukan, yang bertujuan menilai perancangan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
2. Strategi penilaian proses, yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penilaian, penyajian, dan penyebarluasan, dokumentasi, dan komunikasi yang secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
3. Strategi penilaian sistem, yang bertujuan menilai sistem-sistem yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, penilaian menjadi suatu bagian yang penting dalam pengolahan sistem informasi akuntansi, tidak disamakan dengan pemberian angka terhadap hasil kegiatan di bidang informasi. Penilaian mengandung makna yang sangat luas dan sangat penting dalam menciptakan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.2 Kesesuaian Tugas

2.1.2.1 Pengertian Kesesuaian Tugas

Menurut Jogiyanto (2014:495) kesesuaian tugas adalah :

“Suatu tugas (*task*) didefinisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual-individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran.”

Thompson *et al.* dalam Rahmawati (2015:107-118) menyatakan bahwa:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

Sedangkan menurut Jogiyanto (2014:494) bahwa:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Goodhue dan Thompson dalam Setianingsih dan Supriyatna (2013:125-143) menyatakan bahwa:

“Kesesuaian tugas adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara spesifik tugas teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual dalam perusahaan mengoperasikan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi yang mendukung fungsi tugas tersebut untuk meningkatkan kinerja individual.

2.1.2.2 Klasifikasi Tugas

Hackman dalam Jogiyanto (2014:496) mengklasifikasikan tugas ke dalam empat konseptualisasi yaitu sebagai berikut:

1. Tugas sebagai penjelas perilaku (*task as behavior description*).
2. Tugas sebagai tuntutan-tuntutan kemampuan (*task as ability requirements*).
3. Tugas sebagai tugas (*task qua task*).
4. Tugas sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku (*task as behavior requirements*)."

Klasifikasi tugas menurut McGrath dalam Jogiyanto (2008:498):

“Membagi tugas-tugas berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan perilaku dan sejauh mana masing-masing tugas di kelompokkan menurut sarasanya yaitu, bagaimana anggota-anggota group menyelesaikan tugas tersebut.”

2.1.2.3 Dimensi Kesesuaian Tugas

Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Dengan pengguna domain tugas pembuatan keputusan yang didukung oleh teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2014:530), kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) diukur dengan pengukuran yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson.

Dimensi kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

1. Otorisasi Sistem
 - a. Sistem memiliki otorisasi umum
 - b. Sistem memiliki otorisasi khusus
2. Kompabilitas Data
 - a. Data sistem dapat disesuaikan dengan tepat
 - b. Data sistem dapat disesuaikan dengan cepat
3. Keandalan Sistem
 - b. Data dalam sistem terpelihara

- c. Data dalam sistem terpantau
- d. Sistem memiliki integritas

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja menurut Armstrong dan Baron dalam Irham Fahmi (2013 :2) adalah “Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi atau perusahaan, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Menurut Moehariono (2015:95) adalah:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan.”

Menurut Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2016:3) adalah:

“Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai kualitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.”

Menurut Payaman J. Simanjuntak (2015:3) adalah:

“Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit – unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan.”

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja.

2.1.3.2 Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pada dasarnya pengukuran kinerja merupakan alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kinerja operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, melalui pengukuran kinerja perusahaan juga dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Moeherino (2014:96) bahwa:

“Pengukuran kinerja suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengolahan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta kualitas tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2015:71) bahwa:

“Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.”

Menurut Rudianto (2015: 189) bahwa:

“pengukuran kinerja adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Wibowo (2013:8) tujuan pengukuran kinerja adalah:

“Tujuan pengukuran kinerja adalah alat untuk membantu kita mengetahui, mengatur dan mengembangkan apa yang dibutuhkan oleh organisasi.”

Menurut Mahmudi (2013:20) bahwa :

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.

Penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan menunjukkan apakah organisasi berjalan sesuai arah atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.

2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.

Penilaian kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran pegawai tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dan memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, ketrampilan atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik.

3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya.

Penerapan penilaian kinerja dalam jangka panjang bertujuan untuk membentuk budaya berprestasi di dalam organisasi dengan menciptakan keadaan dimana setiap orang dalam organisasi dituntut untuk berprestasi.

4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan, pemberian penghargaan dan hukuman.

Organisasi yang berkinerja tinggi berusaha menciptakan sistem penghargaan seperti kenaikan gaji/tunjangan, promosi atau hukuman seperti penundaan promosi atau teguran, yang memiliki hubungan yang jelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan kontribusi terhadap kinerja organisasi.

5. Memotivasi pegawai.

Dengan adanya penilaian kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, maka pegawai yang berkinerja tinggi atau baik akan memperoleh penghargaan.

6. Menciptakan akuntabilitas publik.

Penilaian kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Kinerja tersebut harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

2.1.3.4 Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Sumanth dalam Wibowo (2014:9) manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah :

1. Perusahaan dapat memperkirakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
2. Perusahaan dapat merencanakan target performansi untuk masa datang secara realitas berdasarkan tingkat performansi sekarang.
3. Perusahaan dapat melaksanakan strategi peningkatan kinerja berdasarkan jarak antara performansi aktual dengan performansi yang diharapkan (*performance expection*).

Menurut Neely dan Kennerly yang dialih bahasakan oleh Wibowo (2014:9) bahwa:

“Keuntungan yang diharapkan dengan pentingnya bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran kinerja yaitu untuk mengetahui seberapa besar tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama ini, apakah telah dapat merefleksikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.”

2.1.3.5 Masalah Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kecenderungan yang sering dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah mengukur hasil akhir, hal ini biasanya dikaitkan dengan finansial. Jika hasil tersebut tidak memenuhi target yang telah direncanakan maka kinerja dikatakan buruk.

Menurut Dale Furtwengler dialih bahasakan oleh Fandy Tjiptono (2014:11), ada beberapa masalah dalam pengukuran kinerja, yaitu:

1. Tidak semua hasil dapat diukur.
2. Ukuran lain yang bermanfaat adalah yang terlupakan.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan diatas kurang akurat untuk ditetapkan karena pengukuran kinerja memiliki sasaran dan tujuan yang lebih dari sekedar teknik untuk mengukur, melainkan sebagai identifikasi kelemahan proses yang ada.

2.1.3.6 Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan

Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja. Pengukuran kinerja tersebut ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat memiliki arti bagi kelompok-kelompok tertentu.

Menurut Wibowo (2014:13) sistem pengukuran kinerja terdiri dari beberapa metode yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Pemahaman/Pekerjaan Kompetensi | a. Memahami pemahaman saat diperlukan
b. Memiliki tanggungjawab |
| 2. Kualitas/Kuantitas Pekerjaan | a. Menyelesaikan tugas secara teliti
b. Menyelesaikan tugas secara akurat
c. Menyelesaikan tugas secara tepat |
| 3. Perencanaan | a. Menetapkan sasaran yang jelas
b. Mencari pedoman saat terdapat ketidakjelasan |
| 4. Adaptabilitas | a. Menunjukkan tanggungjawab
b. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan |

2.1.3.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:18), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, yaitu:

1. Faktor Individu
2. Faktor Lingkungan Organisasi.

Penjelasan dari kedua faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Individu

Secara psikologis individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut mempunyai konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan memanfaatkan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain tanpa adanya konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja, maka mimpi pimpinan mengharapkan mereka dapat bekerja produktif dalam mencapai tujuan organisasi. Konsentrasi individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi, yaitu kecerdasan pikiran atau *intelligensi kuotion* (IQ) dan kecerdasan emosi/*emotional kuotion* (EQ). Pada umumnya individu yang mampu bekerja dengan penuh konsentrasi apabila dia memiliki tingkat inteligensi minimal normal (*average, above average, superior, very superior, dan gifted*) dengan tingkat kecerdasan emosi baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak benci, tidak iri hati, tidak dendam, tidak sombong, tidak minder, tidak cemas, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).

2. Faktor Lingkungan Organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relatif memadai. Sekalipun, jika faktor lingkungan organisasi kurang menunjang, maka bagi individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosi baik, sebenarnya ia tetap dapat berprestasi dalam bekerja. Hal ini bagi individu tersebut, lingkungan organisasi itu dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan oleh dirinya serta maupun pemacu (pemotivator, tantangan bagi dirinya dalam berprestasi di organisasinya).

2.1.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan *Performance Prism*

2.1.4.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan *Performance Prism*

Menurut Yogi Rahabistara dan Putri Bhuana Katili (2017) pengertian *Performance Prism* adalah:

“*Performance Prism* adalah suatu pengukuran kinerja yang mengedepankan pentingnya menyelaraskan aspek perusahaan (*stakeholder*) secara keseluruhan kedalam suatu framework pengukuran yang strategis. *Stakeholders* ini meliputi *investor*, *customer*, tenaga kerja, *supplier* dan masyarakat”.

Hermanto (2022) menjelaskan pengertian dari *Performance Prism* yaitu:

“*Performance Prism* merupakan model pengukuran kinerja yang mempertimbangkan aspek yang diukur bukan hanya berdasarkan konsumen atau pendapatan saja seperti model pengukuran kinerja organisasi pada umumnya, melainkan dari sisi *stakeholder* sebagai *owner*, *supplier*, *customer*, *employee*, pemerintah bahkan masyarakat umum.”

2.1.4.2 Keunggulan Performance Prism

Menurut Wibowo (2017:18) kelebihan dari metode *Performance Prism* bila dibandingkan dengan metode lain, terutama *balanced scorecard* dan IPMS adalah:

Tabel 2.1
Keunggulan Performance Prism

<i>Performance Prism</i>	<i>Balanced Scorecard</i>
Mengidentifikasi <i>stakeholder</i> dari banyak hal yang berkepentingan seperti <i>customer, supplier, employee, regulator</i> serta <i>community</i>	Mengidentifikasi <i>stakeholder</i> hanya dari sisi <i>customer</i> dan <i>investor</i> saja
IPMS	
<i>Key Performance indicator</i> (KPI) yang diidentifikasi berdasarkan strategi, proses dan kapabilitas yang merupakan hasil dari identifikasi terhadap <i>stakeholder</i> requirement serta tujuan perusahaan	<i>Key Performance indicator</i> (KPI)nya langsung berdasarkan <i>stakeholder requirement</i> tanpa memandang strategi, proses dan kapabilitas

2.1.4.3 Perspektif Performance Prism

Menurut Wibowo (2017:15) terdapat lima pertanyaan kunci untuk mendesain alat ukur melalui *Performance Prism*, yaitu:

Tabel 2.2
Perspektif Performance Prism

Kepuasan pelanggan (<i>Stakeholder satisfactison</i>)	Siapakah pemilik modal utama (<i>stakeholder</i>), apakah yang mereka inginkan dan apakah yang mereka butuhkan.
Strategi (<i>Strategy</i>)	Strategi apakah yang harus miliki untuk diterapkan didalamnya, untuk memuaskan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan dari pemilik modal utama (<i>stakeholder</i>).
Proses (<i>Process</i>)	Proses kritis seperti apakah yang diperlukan apabila mengambil strategi tersebut
Kemampuan (<i>Capability</i>)	Kemampuan seperti apakah yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan meningkatkan proses tersebut

Kontribusi pemilik modal (<i>Stakeholder contribution</i>)	Kontribusi seperti apakah yang dibutuhkan dari pemilik modal apabila merawat dan mengembangkan kemampuan tersebut
---	---

Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing perspektif kinerja pada *Performance Prism*:

1. Kepuasan pelanggan (*Stakeholder Satisfaction*)

Penting bagi suatu organisasi untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan para stakeholdernya sehingga dapat meningkatkan kepuasan *stakeholdernya* jika bertransaksi dengan organisasi tersebut. *Stakeholder* yang dipertimbangkan disini meliputi *customer, employe, 23 endidik, investor, regulator* dan komunitas yang ada pada suatu organisasi. Apabila organisasi gagal memberikan value pada *stakeholdernya*, maka dapat mengakibatkan pengurangan reputasi organisasi tersebut, tetapi apabila *stakeholder satisfaction* terpenuhi, maka hal ini berarti kinerja organisasi telah baik dan pada akhirnya organisasi dapat mencapai tujuan akhir, yaitu peningkatan profit. Kesuksesan suatu organisasi dalam masa mendatang tergantung pada pendekatan manajemen yang dapat merefleksikan kebutuhan dalam memperhatikan keinginan semua *stakeholdernya*. Pihak manajemen dalam hal ini mempertimbangkan enam kunci pada *stakeholder*, yaitu:

a. Investor (*stakeholder*)

Suatu perusahaan umumnya harus menerapkan usaha terbaiknya untuk membawa harapan pada para investornya.

b. Pelanggan (*customer*)

Perusahaan selalu ingin mempertahankan pelanggan dan menemukan lebih banyak lagi pelanggan potensial.

c. Perusahaan (*employees*)

Perusahaan harus mempertahankan Perusahaan, karena ini berarti suatu nilai tambah bagi investor dan pelanggan (menunjukkan *performance* perusahaan baik) tetapi penghematan biaya harus tetap dilakukan

d. Penyalur (*distributor*)

Banyak *distributor* yang memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan akan cenderung dapat mengakibatkan pembengkakan biaya, karena mempunyai efek pada biaya administrasi (24endid untuk membayar faktur/*invoices* dll). Pengurangan biaya untuk hal ini perlu secara hati-hati ditargetkan, beberapa kontrak persediaan perlu untuk dirundingkan kembali dengan para *24endidik*.

e. Peraturan pemerintah (*regulators*)

Peraturan pemerintah secara langsung memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan, pemenuhan dengan peraturan merupakan suatu *conformity* (bukan hanya isu). Perusahaan manapun harus memelihara reputasinya dalam pasar, karena ketidak berhasilan pemenuhan peraturan berpotensi merusak publisitas dalam pasar.

f. Masyarakat (*communities*)

Masyarakat adalah faktor lain yang (pada waktunya resesi) kadangkadang mereka dihubungkan ke *regulator* (24endid hukum ketenaga kerjaan). Kebijakan standar etis harus ditempatkan secara internal dan eksternal. Ini merupakan tuntutan didalam lingkungan bisnis masa kini. Ada baiknya

pihak manajemen harus memastikan bahwa aspek ini harus dipenuhi dalam upaya perbaikan sistem pengukuran kinerja perusahaan.

2. Strategi (*Strategy*)

Tujuan dari strategi yang utama adalah memberikan nilai (*value*) kepada para *stakeholder* dengan cara memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Apabila strategi telah dapat memberikan nilai (*value*) kepada *stakeholder*, maka segala kegiatan yang berada dalam organisasi yang konsisten terhadap strategi juga akan mendukung tercapainya *stakeholder satisfaction*. Strategi sangat diperlukan untuk mengukur kinerja organisasi sebab dapat dijadikan sebagai acuan sudah sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai, sehingga pihak manajemen dapat mengambil langkah cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan menyempurnakan kinerja organisasi. Di perusahaan terdiversifikasi strategi terdapat empat level organisasi yang berbeda, yaitu:

a. Strategi korporasi (*corporate strategy*)

Strategi korporasi merupakan perencanaan manajerial menyeluruh untuk perusahaan yang terdiversifikasi. Strategi korporasi merupakan 25% dari seluruh divisi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Mengukur strategi korporasi untuk perusahaan yang terdiversifikasi melibatkan empat macam kegiatan, yaitu:

- Membuat langkah-langkah bisnis untuk meningkatkan posisi bisnis yang berbeda untuk mencapai diversifikasi
- Melakukan kegiatan-kegiatan awal untuk meningkatkan kinerja gabungan dari bisnis-bisnis yang dimiliki perusahaan

- Melakukan cara-cara untuk menangkap sinergi antar unit-unit bisnis terkait.
- Menerapkan prioritas-prioritas investasi dan mengarahkan sumber-sumber daya korporasi kedalam unit yang paling menarik

b. Strategi bisnis (*business strategy*)

Istilah strategi bisnis berhubungan dengan rencana manajemen untuk suatu bisnis tunggal bukan untuk bisnis yang terdiversifikasi. Suatu strategi bisnis dikatakan mempunyai kekuatan jika dapat menghasilkan dan mempertahankan bisnis untuk kompetisi dapat berupa menyerang (*attack*) atau mempertahankan (*defensive*). Kegiatan yang menyerang dapat berupa kegiatan agresif dan menentang langsung ke posisi pasar.

c. Strategi fungsional (*functional strategy*)

Istilah strategi fungsional berhubungan langsung dengan rencana manajemen untuk sebuah aktifitas fungsi organisasi tertentu. Suatu strategi pemasaran misalnya mewakili rencana manajemen untuk menjalankan pemasaran sebagai bagian dari bisnis. Strategi pengembangan produk baru mewakili rencana manajerial untuk menjaga produk-produk perusahaan tetap digaris terkemuka dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dicari oleh pembeli. Strategi fungsional produksi menunjukkan rencana manajerial bagaimana aktivitas-aktivitas produksi akan dikelola untuk mendukung strategi bisnis untuk mencapai sasaran dan misi fungsi tersebut.

d. Strategi operasi (*operation strategy*)

Strategi operasi berhubungan dengan prakarsa-prakarsa yang lebih sempit dan pendekatan-pendekatan untuk mengelola unit-unit operasi kunci

(pabrik, penjualan distrik, pusat-pusat distribusi dan untuk menangani tugas-tugas operasi harian).

3. Proses (*Process*)

Proses yaitu bagaimana caranya agar organisasi mampu menjalankan strategi. Proses yang baik harus dapat mendukung pencapaian strategi, sehingga memungkinkan organisasi memiliki *performance* yang baik, antara lain memperoleh pendapatan yang tinggi dengan pengeluaran serendah mungkin melalui pengoptimalan fasilitas. Salah satu alasan kegagalan dalam pengimplementasian strategi karena organisasi tidak menyesuaikan proses dengan strategi tersebut. Proses harus dijalankan berdasarkan arah yang telah ditetapkan pada strategi.

Terdapat lima aspek utama apabila pengukuran dilakukan, yaitu:

a. Memasarkan produk dan pelayanan jasa (*development product and service*)

Dalam hal ini melakukan komersialisasi produk baru melalui peluncuran produk menggunakan strategi pemasaran tertentu. Biasanya hal ini dilakukan dengan produksi yang jumlahnya tidak terlalu banyak, untuk memastikan respon konsumen dan mengukur kemampuan pemasok dalam memenuhi kebutuhan bahan baku secara konsisten dan tepat waktu.

b. Mengatur portofolio riset dan pengembangan perusahaan (*generate and demand*)

Dalam sebuah perusahaan, seorang pimpinan harus dapat mengambil keputusan tentang proyek mana yang harus didanai dan dijalankan dengan memperhatikan peluangnya serta mengaturnya dengan baik. Kita harus memantau perkembangannya, dengan memperhatikan

peluang dan keharusan (*constrain*) penting lainnya yang berhubungan langsung dengan proyek tersebut. Hasil dari evaluasi ini adalah kemampuan untuk melihat portofolio proyek yang diinvestasikan, dan melihat tujuan yang diinginkan serta melihat sumber-sumber daya apalagi yang dibutuhkan untuk pengembangan, baik internal maupun eksternal.

c. Melihat peluang pasar untuk produk dan jasa baru (*fulfil demand*)

Dalam melihat peluang pasar untuk suatu produk atau jasa baru, atau yang belum ada dipasaran, selain cerdik kita juga harus cermat. Ide inovasi harus dapat diperoleh melalui berbagai cara dan dari banyak sumber. Produk inovatif, pada umumnya dimatangkan di divisi riset dan pengembangan.

d. Merancang dan mengembangkan produk dan jasa baru (*plan and manage enterprise*) Perencanaan dan pengembangan produk baru merupakan suatu aktifitas kompleks yang melibatkan multifungsi bisnis dan mempunyai beberapa tahapan, antara lain:

- Tahapan pengembangan dan penyusunan konsep: mengembangkan konsep termasuk konsep tentang fungsi dari produk yang dirancang, atributnya serta estimasi dari target pasar, harga dan biaya
- Perencanaan produksi: melakukan pengujian dan pembuatan produk yang sesuai dengan konsep yang dibuat pada tahap sebelumnya dengan membuat model dan pengujian kecil dan memulai melakukan investasi awal serta perencanaan biaya dan finansial.
- Detail produk dan proses rekayasa: melakukan desain produk dan membuat prototipe dari produknya.

4. Kemampuan (*Capability*)

Yang dimaksud dengan *capability* adalah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi meliputi keahlian sumberdaya (*skilled people*), praktek-praktek bisnisnya (kebijakan dan prosedur), infrastruktur fisik (seperti kantor, pabrik), pemanfaatan teknologi serta fasilitas-fasilitas pendukungnya untuk memungkinkan jalannya proses tersebut. Kapabilitas sangat penting bagi organisasi karena dapat menggambarkan kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai bagi para *stakeholder*. Pengukuran kinerja dapat membantu organisasi dalam menempatkan proses dan kapabilitas yang benar, serta mendorong orang-orang dalam organisasi untuk mempertahankan atau secara aktif memelihara proses dan kapabilitas tersebut.

Dalam hal ini terdapat aspek-aspek yang terlibat dalam pengukuran kemampuan perusahaan:

- Sumber daya insani (*people*)

Sumber daya insani merupakan sumber daya yang paling penting untuk dapat memenangkan persaingan, karena merupakan tulang punggung dari seluruh sistem yang dirancang, metode yang diterapkan dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, vital untuk mengembangkan sumber daya insani melalui proses yang kompetitif, pelatihan yang sistematis, peningkatan kepuasan pegawai, peningkatan pendidikan pegawai dan pemberdayaan pegawai.

- Teknologi (*technology*)

Usia dan kondisi teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan

mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan. Teknologi yang baru biasanya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama.

5. Kontribusi pemilik modal (*Stakeholder Contribution*)

Organisasi harusnya mempertimbangkan hal-hal apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan dari *parastakeholder*-nya, karena hal ini menentukan apa saja yang harus diukur yang merupakan tujuan terakhir pengukuran *Performance Prism*. *Performance Prism* tidak hanya berbicara mengenai apa yang dibutuhkan dan diinginkan organisasi dari *stakeholder*-nya. Sebab organisasi dikatakan memiliki kinerja yang baik jika mampu memenuhi kegiatan dan kebutuhan *stakeholder*, serta menyampaikan apa yang diinginkannya dari para *stakeholder*-nya yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi. Pemenuhan keinginan organisasi terhadap *stakeholder* harusnya sebaik pemenuhan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* dari organisasi itu sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan. Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Marlita Dharmadiaksa (2017) https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9148/7783	Pengaruh efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas terhadap kinerja (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Gianyar)	Efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai
2	Rahmawati Purwantini Maharani (2022) https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/214/154	Pengaruh penerapan SIA, kualitas SIA dan kesesuaian tugas terhadap kinerja individu (Penelitian pada ASN Kabupaten Maluku Barat Daya)	Sistem teknologi yang lengkap dan berkualitas berpengaruh terhadap kinerja individu
3	Ashianti Albertus (2013) https://ejournals.umh.ac.id/index.php/Akun/article/view/152/124	Pengaruh kesesuaian tugas, kepercayaan dan efektivitas SIA terhadap kinerja	Kesesuaian tugas, kepercayaan dan efektivitas SIA berpengaruh terhadap kinerja
4	Ariantini Ketut (2020) http://journal.undiknas.ac.id/index.php/tiers/article/view/2477/691	Pengaruh efektivitas, pemanfaatan dan kesesuaian tugas penerapan SIA terhadap kinerja	Efektivitas, pemanfaatan dan kesesuaian tugas penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja
5	Ravika (2017) https://www.journal.unrik.ac.id/index.php/measure/article/view/1746/1290	Pengaruh efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas terhadap kinerja	Efektivitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja dan mampu mempermudah pekerjaan
6	Hanah Maswar (2017)	Pengaruh efektivitas penerapan SIA, kesesuaian tugas dan penggunaan	Efektivitas penerapan SIA, kesesuaian tugas dan penggunaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
	http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2088	teknologi informasi terhadap kinerja pegawai	teknologi informasi layak digunakan terhadap kinerja pegawai agar dapat membawa pengaruh positif terhadap kinerja pegawai
7	Dewa Ida (2016) https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/22407/15619	Pengaruh penerapan SIA, terhadap kinerja individual dengan budaya organisasi sebagai pemoderisasi	Budaya organisasi memerkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.
8	Widianti Wijayanti (2018) http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/766	Pengaruh efektivitas penerapan SIA, kesesuaian tugas dan keahlian pemakai terhadap kinerja karyawan	Para pemakai sistem kurang menyadari seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan.
9	Antari Utama (2022) https://scholar.archive.org/work/rxxbvoefwbb2vj6mk2ct4utgqa/access/wayback/https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/83321/46459	Pengaruh efektivitas SIA, Pemanfaatan dan kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan	Efektivitas SIA, Pemanfaatan dan kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja
10	Agnes 2017 https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/28	Pengaruh kesesuaian tugas, kepercayaan dan sistem SIA terhadap kinerja individu (studi pada pasar swalayan Kota Tangerang)	Kesesuaian tugas, kepercayaan dan sistem SIA tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kinerja dikarenakan SDM umumnya lulusan SMA.
11	Basel J. A Ali 2023	<i>Information Quality and Data Quality in Accounting</i>	<i>The results established that financial</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
	https://www.researchgate.net/publication/341017268 <u>Information Quality and Data Quality in Accounting Information System Implications on the Organization Performance</u>	<i>Information System: Implications on the Organization Performance</i>	<i>institutions particularly the banking sector should take into consideration the significance of information quality & data quality in AIS.</i>
12	Rosa 2019 https://www.researchgate.net/publication/337402235 <u>Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance</u>	<i>Analysis Effect Quality of Accounting Information Systems to Support Company Performance</i>	This company has been able to improve company performance quality for its employees by using a good accounting information system that has quality. This company has been able to improve company performance quality for its employees by using a good accounting information system that has quality. <i>This company has been able to improve company performance quality for its employees by using a good accounting information system that has quality.</i>
13	Azize Esmeray 2016 https://www.researchgate.net/publication/301678553 <u>The impact of accounting information systems on firm performance Empirical evidence in Turkey</u>	<i>The impact of accounting information systems on firm performance: Empirical evidence in Turkish small</i>	<i>The impact of accounting information systems are an instrument which, when integrated into the field of information an technology</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
	Turkish small and medium sized enterprises	<i>and medium sized enterprises</i>	<i>system (IT), were considered to help in the management and control of topics related to firms economic financial era.</i>
14	Rudiyanto Rudiyanto 2022 https://www.researchgate.net/publication/301678553 The impact of accounting information systems on firm performance Empirical evidence in Turkish small and medium sized enterprises	<i>SME Sustainability Through The Role of Suitability Tasks in Accounting Information Systems and Internal Control</i>	<i>SME Sustainability Through The Role of Suitability Tasks in Accounting Information Systems and Internal Control</i>
15	Raed Kanakriyah 2016 https://www.researchgate.net/publication/320130875 THE EFFECT OF USING ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION ACCORDING TO USERS PERSPECTIVE IN JORDAN	<i>The Effect of Using Accounting Information Systems on The Quality of Accounting Information According to Users Perspective in Jordan</i>	<i>When the company have a strong accounting system and the correct use of this system sure will provide significant, valuable, accurate information to make efficient and effective decision and and help in future policy-making.</i>
16	Khaled Oweis 2022 https://www.researchgate.net/publication/363263387 The Relationship Between Accounting Information Systems and Firms Performance Empirical Evidence from Saudi Arabia	<i>The Relationship Between Accounting Information Systems and Firms Performance: Empirical Evidence from Saudi Arabia</i>	<i>The purpose of this study is to examine the impact of accounting information systems AIS on organizational performance. It is expected that the technological component of</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
			<i>accounting information systems would have the greatest influence on organizations, allowing them to easily track, record, and publish financial and accounting data.</i>

Berdasarkan tabel di atas mengenai penelitian terdahulu, peneliti sampai pada pemahaman bahwa perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada beberapa aspek yaitu terdapat variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu namun tidak diteliti ada penelitian ini, serta tempat atau obyek penelitian terdahulu dengan unit rencana penelitian berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir merupakan gambaran hubungan antar variabel penelitian.

Sugiyono (2013:388) mengemukakan bahwa:

“Kerangka berfikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian, kerangka berfikir harus mampu menggambarkan keterkaitan antara variabel peneliti secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam

hubungan tersebut yang idealnya dikuatkan oleh teori atau peneliti sebelumnya.”

Sebagaimana pada tabel penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti tentang Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan. Sesuai dengan yang telah dikemukakan sebelumnya dari penelitian terdahulu, maka pembahasan selanjutnya penulis akan menguraikan keterkaitan antara variabel.

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*).

Kualitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi.

Sistem informasi akuntansi dapat mendorong dalam peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Mardi (2013:11) mengenai peran system informasi akuntansi adalah :

“Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, peningkatan keuntungan yang diraih perusahaan biasanya berasal dari perancangan SIA yang dilakukan dengan baik, bagaimana mengintegrasikan rantai nilai dalam organisasi sehingga timbul efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.”

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:28)

“Semakin berkualitas sebuah desain Sistem Informasi Akuntansi akan semakin tinggi keunggulan yang diperoleh, dengan demikian pada akhirnya peningkatan efektivitas karyawan juga akan lebih signifikan. Kualitas yang dimaksud adalah kualitas terkait pelaksanaan teknis sistem selama proses operasional perusahaan. Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas guna mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok, pemerintah dan lain-lain.”

Sistem informasi dikatakan sukses apabila sistem tersebut dapat dijalankan dengan baik, mudah digunakan, dan sesuai dengan teknologi yang ada. Keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur dari kepuasan pengguna. Puas tidaknya pengguna pada suatu sistem informasi tidak dilihat pada kualitas sistem secara teknik, namun dilihat dari cara pemakai memandang sistem informasi tersebut secara nyata.

Hasil penelitian Marlita dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dapat dinilai dengan melihat sejauh mana pencapaian kualitas kinerja perusahaan

Hasil penelitian Rudiyanto (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara efektivitas sistem informasi terhadap kinerja perusahaan. Kualitas

sistem informasi akuntansi di perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung terjadinya proses kinerja yang lebih efektif.

2.3.2 Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan

Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.

Rudiyanto (2022) menyatakan bahwa

“Kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kesesuaian Tugas Teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan”.

Raed (2016) menyatakan bahwa

“Kesesuaian tugas-teknologi merupakan kerangka yang mewakili apa yang mengelilingi individu melaksanakan tugas dibidang teknologi seperti kualitas dalam hal keakuratan data, penempatan data, hak mengakses data, kesesuaian data, kemudahan untuk digunakan, keandalan sistem, ketepatan waktu, dan hubungan dengan pengguna lain. Kondisi tersebut merupakan suatu kondisi yang terjadi pada perusahaan yang sudah disiapkan oleh manajemen”.

Hasil penelitian Marlinawati dan Suaryana (2013) meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan evaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian Arianti dan Ketut (2020) mengenai pengaruh efektivitas, pemanfaatan dan kesesuaian tugas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi.

Menurut Azize Esmeray (2016) menyatakan bahwa

“Pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. Namun teknologi sistem informasi tidak diterapkan secara maksimal oleh individu pengguna sistem informasi, sehingga berakibat pada menurunnya kinerja individu”.

Rosa (2019) menyatakan bahwa

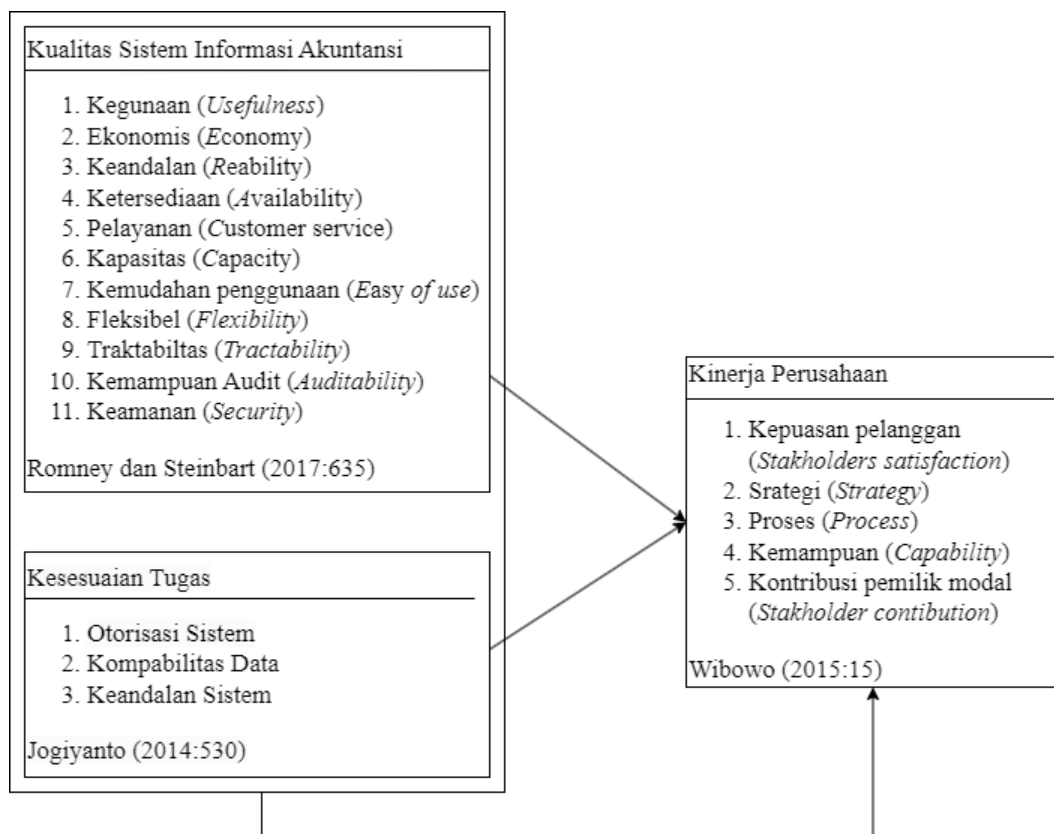
“Kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kesesuaian Tugas Teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan”.

Hasil penelitian Antari (2022) pada dasarnya kesesuaian tugas merupakan kerangka yang mewakili apa yang mengelilingi individu melaksanakan tugas dibidang teknologi seperti kualitas dalam hal keakuratan data, penempatan data,

hak mengakses data, kesesuaian data, kemudahan untuk digunakan, keandalan sistem, ketepatan waktu, dan hubungan dengan pengguna lain. Kondisi tersebut merupakan suatu kondisi yang terjadi pada perusahaan yang sudah disiapkan oleh manajemen.

Hasil penelitian Widianti dan Wijayanti (2018) mengenai pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan keahlian pemakai terhadap kinerja.

Dari penjelasan diatas, maka paradigma penelitian dan kerangka pemikiran dapat di gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

“Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi).”

Berdasarkan pendapat tersebut ada 3 (tiga) hipotesis yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut.

H₁ = Terdapat Pengaruh Positif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap KinerjaPerusahaan

H₂ = Terdapat Pengaruh Positif Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan

H₃ = Terdapat Pengaruh Positif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan

